

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa globalisasi ini, Ilmu Pengetahuan serta Teknologi (IPTEK) sangat tumbuh pesat menuntut terdapatnya sumber energi manusia yang bermutu buat bisa bersaing secara global. Sumber energi manusia yang bermutu itu bisa diperoleh lewat proses belajar ialah pembelajaran. Sebab dengan terdapatnya pembelajaran, bisa menghasilkan manusia yang bermutu agar bisa membangun Negeri jadi lebih baik.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.¹ Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas dalam meningkatkan sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang dapat membantu manusia dalam belajar, karena pendidikan adalah sarana dan alat yang dapat membentuk masyarakat dan bangsa yang dicita-citakan, yaitu masyarakat yang berbudaya dan cerdas.

Dalam Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan diartikan sebagai usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan dalam berpikir yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”²

¹ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.1

² UU No.20 Tahun 2003

Matematika adalah mata pelajaran yang mempengaruhi perkembangan dan menjadi salah satu mata pelajaran yang memegang peran penting dalam pendidikan. Matematika juga menjadi mata pelajaran yang sulit bahkan kurang diminati oleh peserta didik. Asumsi inilah yang dianggap menjadi permasalahan awal yang menyebabkan kemampuan matematis yang dimiliki siswa kurang berkembang dengan baik.

Sebagai halnya diungkapkan oleh Marasamin Lubis bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut³ :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat pada pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Dalam pembelajaran matematika proses komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa harus

³ Mara Samin Lubis, 2016, *Telaah Kurikulum Pendidikan Menengah Umum/Sederajat*, Medan: Perdana Publishing. h.222

berlangsung dengan harmonis. Sehingga diharapkan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran yang dilakukan oleh guru seharusnya dapat disenangi dan diminati oleh siswa. Hal tersebut seharusnya dapat memunculkan komunikasi dua arah selama proses pembelajaran dan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan.

Minat siswa akan berkaitan dengan metode atau model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Hal ini dikarenakan salah satunya adalah minat belajar matematika siswa yang masih rendah sehingga dalam memahami konsep siswa sering mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian soal. Kesulitan tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga nilai siswa menjadi rendah. Minat dalam diri siswa sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tentu akan mudah dalam memahami konsep. Minat belajar yang baik tentu akan menumbuhkan pemahaman konsep yang baik juga.

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.⁴

Kemampuan pemahaman matematis merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki siswa dalam belajar matematika. Pentingnya memiliki

⁴ Harja. 2012. Pemahaman Konsep Matematis. Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Sriwijaya, Sriwijaya. Hlm: 3-4

kemampuan pemahaman matematis karena kemampuan tersebut tercantum dalam tujuan pembelajaran matematika yang terdapat di dalam Kurikulum Matematika KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.⁵ Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam belajar konsep matematika. Pemahaman pun sering kali dijadikan salah satu kemampuan yang penting yang harus dimiliki oleh siswa.

Dari uraian diatas maka sangat penting bagi siswa untuk memiliki ketertarikan minat belajar dan pemahaman konsep. Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan diperoleh kenyataan bahwa ketertarikan minat belajar dan pemahaman konsep dalam matematika masih tergolong rendah dapat dilihat dari salah satu hasil kerja siswa yang terlihat bahwa siswa belum mampu memenuhi indikator minat belajar.

Tabel 1.1
Hasil Persentase Indikator Minat Belajar Siswa

No	Indikator Minat Belajar	Jumlah Siswa yang tuntas	Persentase Ketuntasan
1	Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran	15	58%
2	Keterlibatan Siswa terhadap pembelajaran	8	31%
3	Perhatian siswa terhadap pembelajaran	10	38%
4	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	10	38%

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami ketertarikan minat belajar yang rendah dalam pembelajaran matematika. Hal ini

⁵ Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). Hard Skills dan Soft Skills. Bandung: PT. Refika Aditama.

terbukti karena hanya 10% dari 26 siswa yang memenuhi kriteria kelulusan minat belajar.

Tidak hanya minat belajar tetapi pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara juga tergolong rendah, hal ini dapat dilihat bahwa masih belum banyak siswa yang belum mampu dalam menyelesaikan persoalan tentang pemahaman konsep yang terlihat dari salah satu siswa kurang dalam pemahaman konsep yang belum mampu memenuhi indikator-indikator pemahaman konsep.

Tabel 1.2
Hasil Persentase Indikator Pemahaman Konsep Siswa

No	Indikator Pemahaman Konsep	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase Ketuntasan
1	Menyatakan ulang suatu konsep	12	46%
2	Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	9	35%
3	Memberikan contoh dan non contoh dari konsepnya	6	23%
4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika	9	35
5	Mengaplikasi konsep atau algoritma pada pemecahan masalah	12	46%

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami ketertarikan pemahaman konsep yang rendah dalam pembelajaran matematika. Hal ini terbukti karena hanya 15% dari 26 siswa yang memenuhi kriteria kelulusan pemahaman konsep.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama guru matematika di SMP Negeri 1 Rantau Utara didapati bahwa dalam proses pembelajaran masih menerapkan metode pembelajaran ekspositori. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered) sehingga menjadikan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan model ekspositori yang telah dilaksanakan ternyata sedikit demi sedikit menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Hal ini terlihat dari sikap siswa selama observasi. Siswa terlihat tidak senang dalam mengikuti pembelajaran, tidak adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran walaupun guru tersebut sudah mengajukan pertanyaan untuk memicu keaktifan siswa. Kurangnya perhatian siswa kepada guru saat proses pembelajaran, tidak adanya media yang digunakan gurumembuat siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu diperlukan situasi belajar yang berbeda untuk mendapatkan perhatian dan rasa ketertarikan yang lebih dari siswa sehingga minat dan kemampuan pemahaman siswa lebih baik. Sebagian besar siswa sudah beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga mereka kurang berminat dalam mengikuti mata pelajaran matematika. Sikap siswa tersebut disebabkan persepsi negatif terhadap mata pelajaran matematika. Mereka beranggapan bahwa matematika adalah momok yang menakutkan.

Kemungkinan hal ini disebabkan pemahaman konsep nya perhatian siswa saat guru menjelaskan di depan kelas, ketidaksukaan terhadap matematika karena persepsi negatif yang dimiliki siswa, dan siswa tidak mempunyai niat dalam belajar matematika. Setelah berdiskusi dengan guru, untuk memperbaiki keadaan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perlu diterapkan proses pembelajaran yang dapat

meningkatkan pemahaman konsep matematika dan minat belajar matematika siswa.⁶

Mengenai permasalahan yang telah diuraikan maka diperlukan solusi untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa. Salah satunya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Role Playing*. Pada dasarnya pembelajaran *Role Playing* adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta dalam proses pembelajaran tampil secara aktif. Dimana siswa diajak turut serta tampil untuk menjelaskan materi yang di kaji sesuai kelompok masing-masing, tidak hanya tanya jawab tetapi siswa dituntut untuk aktif mengutarakan apa yang belum dipahami dan apa yang telah dipahami.⁷

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* (Pasangan Mengecek) dapat pula dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik. Sehingga menambah ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan adalah media kartu.⁸

Berdasarkan uraian diatas tentang permasalahan dan pembelajaran matematika, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Dengan Model Pembelajaran**

⁶ Nindita Martatiana, Ira Kurniawati, Getut Pramesti. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika dan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi. ISSN 2614-0357

⁷ Rika Fitriani. Artikel Skripsi. Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dan Tipe Role Playing Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Pada Materi Relasi Dan Fungsi Tahun 2016

⁸ Syaiful Umam, Arie Wahyuni, Destia Wahyu Hidayati. Penerapan Model Pembelajaran Pair Check Berbasis Etnomatematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*. Volume 1, No. 2, 2019, pp. 73-81

Kooperatif Tipe *Role Playing* dan *Pairs Check* Pada Materi Relasi dan Fungsi Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah pada mata pelajaran Matematika Di Kelas VIII Smp negeri 1 Rantau Utara, Sebagai Berikut:

1. Pemahaman konsep nya hasil belajar
2. Siswa terlihat pasif saat proses pembelajaran
3. Dalam proses pembelajaran faktor instrinsik dan ekstrinsik dapat mempengaruhi minat belajar siswa
4. Siswa merasakan suasana belajar yang membosankan.
5. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
6. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada batasan masalah diatas dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Role Playing* dan *Pairs Check* pada materi Relasi dan Fungsi di kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara ?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Role Playing* dan *Pairs Check* pada materi Relasi dan Fungsi di kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara ?

3. Apakah terdapat perbedaan minat belajar dan pemahan konsep siswa yang Diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Role Playing* dan *Pairs Check* pada materi Relasi dan Fungsi di kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Role Playing* dan *Pairs Check* pada materi Relasi dan Fungsi di kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara
2. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Role Playing* dan *Pairs Check* pada materi Relasi dan Fungsi di kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara
3. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar dan pemahaman konsep siswa yang Diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Role Playing* dan *Pairs Check* pada materi Relasi dan Fungsi di kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Utara

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang di laksanakan ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, manfaat yang diharapkan dapat tercapai yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran yang jauh lebih dalam kepada pembaca untuk perkembangan ilmu pendidikan. Khususnya tentang Perbedaan Minat belajar dan Pemahaman Konsep Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Role Playing* dan *Pairs Check* Pada Materi Relasi dan Fungsi, serta dapat menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Role Playing* dan *Pair Check* selama penelitian ini berlangsung pada dasarnya dapat memberi pengalaman baru, mampu mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mendorong siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan dapat membangun kemampuan untuk bekerjasama.

b. Bagi guru

Membantu guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kreatif saat proses pembelajaran berlangsung dan menanamkan sikap kerjasama dalam proses pembelajaran. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan guna mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan membantu meningkatkan keaktifan serta hasil

belajar siswa khususnya pada pembelajaran Matematika di SMP Negeri

1 Rantau Utara

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Role Playing* dan *Pairs Check*. Serta penelitian ini dibuat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan sekaligus untuk mencapai gelar sarjana (S.1) ilmu pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

e. Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis. Dapat digunakan sebagai bahan pembandingan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sejenis.

